

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE *ROLE PLAYING* DI KOBER SITI FATIMAH

Astri Lasma Dewi¹, Asti Nur Hadiani², Irvan Destian³

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT At-Taqwa Ciparay Bandung, Indonesia

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT At-Taqwa Ciparay Bandung, Indonesia

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT At-Taqwa Ciparay Bandung, Indonesia

Email korespondensi:

Lasmaastri00@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: 26 Januari 2026	Diterima: 27 Januari 2026	Diterbitkan: 31 Januari 2026
---------------------------	---------------------------	------------------------------

Abstract

Social-emotional development is an important aspect of early childhood growth and development. At this stage, children begin to learn to recognize, understand, and manage their emotions, as well as interact positively with their social environment. Based on initial observations at Study Group (KB) Siti Fatimah, it was found that some children still have difficulty managing their emotions, cooperating, and adjusting to social rules. This study aims to determine the effectiveness of role-playing in improving the social-emotional development of early childhood. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, with 8 children aged 5-6 years as research subjects. Data were collected through observation and documentation and analyzed using descriptive quantitative techniques in percentage form. The findings revealed a significant improvement in children's social-emotional skills. In the pre-cycle stage, most children were in the Beginning to Develop category (25%–39%). In Cycle I, the achievement increased to 48%–71%, with four children reaching Developing as Expected. In Cycle II, six children achieved Developing Very Well (77%–100%), fulfilling the 80% success criterion. Therefore, the role-playing method proved effective in enhancing cooperation, empathy, emotional regulation, and social responsibility in early childhood.

Keywords: Social-Emotional, Early Childhood, Role-Playing.

Abstrak

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenali, memahami, dan mengelola emosi, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi awal di KB Siti Fatimah, ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan aturan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode role playing (role playing) dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 8 anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Temuan tersebut mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial-emosional anak-anak. Pada tahap

prasiklus, sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (25%–39%). Pada Siklus I, pencapaiannya meningkat menjadi 48%–71%, dengan empat anak mencapai Berkembang Sesuai Harapan. Pada Siklus II, enam anak mencapai Perkembangan Sangat Baik (77%–100%), memenuhi kriteria keberhasilan 80%. Oleh karena itu, metode role-playing terbukti efektif dalam meningkatkan kerjasama, empati, pengaturan emosi, dan tanggung jawab sosial pada anak usia dini.

Kata kunci: Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Role playing

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini, perkembangan berlangsung sangat pesat dan dikenal sebagai masa emas (*golden age*). Oleh karena itu, setiap aspek perkembangan, termasuk sosial emosional, perlu distimulasi secara optimal.

Aspek sosial emosional merupakan bagian penting dari perkembangan anak usia dini. Pada tahap ini, mencakup kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, menunjukkan empati, berbagi, serta bekerja sama. Interaksi sosial menjadi kunci dalam membangun hubungan yang sehat di masa depan, karena manusia tidak dapat hidup secara mandiri.

Dalam perspektif Islam, perkembangan sosial emosional memiliki kedudukan yang sangat penting karena Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan pengendalian diri sejak usia dini. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan pentingnya interaksi sosial dan sikap saling mengenal antar sesama manusia. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bersosialisasi dan saling menghargai merupakan bagian dari fitrah manusia yang perlu dikembangkan sejak dini.

Selain itu, pengendalian emosi juga ditekankan dalam QS. Ali Imran ayat 134 tentang orang-orang yang menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Nilai kesabaran dan pengendalian diri menjadi landasan penting dalam pembentukan kematangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di KB Siti Fatimah, ditemukan bahwa beberapa anak belum mencapai tahap perkembangan sosial emosional yang diharapkan. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, takut gagal, kurang mampu bekerja sama, serta enggan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan untuk membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui penerapan metode *role playing* di KB Siti Fatimah. Melalui *role playing*, anak memperoleh pengalaman langsung dalam situasi sosial yang menyerupai kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Harianja, Siregar, dan Lubis (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan empati anak usia dini secara signifikan dalam dua siklus pembelajaran. Selain itu, penelitian Musthofiyyah (2025) menyimpulkan bahwa metode bermain peran efektif dalam membantu anak mengendalikan emosi serta meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *role playing* memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode *role playing* efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, sebagian besar penelitian tersebut belum mengkaji penerapannya dalam konteks lembaga berbasis pendidikan Islam serta belum mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode *role playing* di KB Siti Fatimah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di KB Siti Fatimah Ciparay pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian berjumlah delapan anak usia 5–6 tahun yang terdiri atas empat anak laki-laki dan empat anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan sosial emosional yang memuat indikator kemampuan bekerja sama, berbagi, menunjukkan empati, mengendalikan emosi, dan bertanggung jawab.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dengan rumus: $\text{Persentase} = (\text{Jumlah skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-siklus, perkembangan sosial emosional anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan capaian persentase antara 25%–39%. Sebagian besar anak belum mampu bekerja sama dengan optimal, masih sulit mengendalikan emosi, serta belum menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Anak cenderung bermain sendiri dan mudah marah ketika menghadapi konflik kecil. Dapat dilihat Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Pra-Siklus

No	Nama Anak	Presentase	Kategori
1	AAF	33%	MB
2	ASA	25%	MB
3	GJS	25%	MB
4	MCS	29%	MB
5	MR	39%	MB
6	NMR	31%	MB
7	SO	31%	MB
8	WQA	27%	MB

(Sumber: Data hasil observasi peneliti. 2026)

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-siklus, perkembangan sosial emosional anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan capaian

persentase antara 25%–39%. Sebagian besar anak belum mampu bekerja sama dengan optimal, masih sulit mengendalikan emosi, serta belum menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Anak cenderung bermain sendiri dan mudah marah ketika menghadapi konflik kecil.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1, terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak dibandingkan dengan pra-siklus. Data hasil observasi pada tahap ini disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Presentase	Kategori
1	AAF	69%	BSH
2	ASA	60%	BSH
3	GJS	48%	MB
4	MCS	48%	MB
5	MR	71%	BSH
6	NMR	52%	BSH
7	SO	50%	MB
8	WQA	48%	MB

(Sumber: Data hasil observasi peneliti. 2026)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebagian anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara beberapa anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* mulai memberikan dampak positif, meskipun diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, perkembangan sosial emosional anak menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I. Data capaian pada tahap ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Siklus II

No	Nama Anak	Presentase	Kategori
1	AAF	69%	BSH
2	ASA	60%	BSH
3	GJS	48%	MB
4	MCS	48%	MB

5	MR	71%	BSH
6	NMR	52%	BSH
7	SO	50%	MB
8	WQA	48%	MB

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan sisanya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% anak mencapai kategori BSH dan BSB, telah terpenuhi. Dengan demikian, penerapan metode *role playing* terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, capaian perkembangan masih berada pada kategori Mulai Berkembang. Setelah penerapan metode *role playing* pada siklus I, terjadi peningkatan meskipun belum seluruh anak mencapai kriteria keberhasilan. Perbaikan strategi pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *role playing* memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak dalam memahami peran sosial, bekerja sama, dan mengendalikan emosi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Melalui interaksi langsung, anak belajar memahami perspektif orang lain dan mengembangkan empati secara alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *role playing* efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di KB Siti Fatimah. Peningkatan terlihat secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus II, ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam bekerja sama, berbagi, menunjukkan empati, mengendalikan emosi, serta bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok.

Pada pra-siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang. Setelah penerapan metode *role playing* pada siklus I, terjadi peningkatan meskipun belum seluruh anak mencapai kriteria keberhasilan. Perbaikan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *role playing* tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia, sikap tolong-menolong, kesabaran, dan pengendalian diri. Melalui pengalaman bermain peran, anak belajar mempraktikkan nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial secara langsung dalam situasi yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, metode *role playing* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan sosial emosional sekaligus pembentukan karakter Islami sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada anak-anak KB Siti Fatimah yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru KB Siti Fatimah atas kerja sama dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Peneliti turut menyampaikan penghargaan kepada orang tua peserta didik yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian berlangsung.

Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing atas perhatian, arahan, dan bimbingan yang penuh kesabaran dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen wali atas kepedulian dan dukungan akademik selama masa perkuliahan.

Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dan dukungan tanpa henti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat dan orang terdekat yang selalu memberikan motivasi serta bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, N. W. S., Selamat, K., Sanjayanti, N. P. A. H., Qondias, D., Wijaya, I. K. W. B., Witraguna, K. Y., & Persi, N. N. (2024). Penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan dan implementasinya bagi guru dan mahasiswa. Nilacakra.
- Halipah, S., & Suyatmin, S. (2024). Manfaat bermain untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional anak usia dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 37–42.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui role playing. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880.
- Hidayati, D., Unandar, A., Setiawan, A. R., Ramadhan, G., & Nuryadin, D. (2023). Upaya memecahkan problem pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 154–165.
- Khoerunnisa, N. (2015). Optimalisasi metode role playing dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam mengasah percaya diri anak usia dini. *Lentera*, XVIII(1).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30.
- Musthofiyyah, N. (2025). Pengaruh metode role playing terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–58.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–29.
- Al-Qur'an al-Karim.*
Hadis Nabi Muhammad SAW.